

## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENDUKUNG PENERAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 MONTASIK

Nazariana<sup>1</sup>, Akmaluddin<sup>2</sup>, Lili Kasmini<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Banda Aceh, Indonesia  
Email: [nazarianalampasehlhok@gmail.com](mailto:nazarianalampasehlhok@gmail.com)

---

### Article History

Received: 18-01-2024

Revision: 25-01-2024

Accepted: 27-01-2024

Published: 28-01-2024

**Abstract.** This study aims to evaluate the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Montasik, including the stages of input, process, and output. This research uses qualitative descriptive research methods with research instruments in the form of interviews, observations, and documentation. This research was conducted at SMP Negeri 1 Montasik. Data analysis is carried out qualitatively with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research results, respondents expressed positive expectations for the Independent Curriculum, emphasizing the desire for consistent implementation to reduce the administrative burden on teachers. The hope also includes improving student character, creativity, and achievement, as well as the importance of regular training for teachers. Observations show that the school has succeeded in developing key competencies through understanding, implementing, and assessing the Independent Curriculum. Curriculum-based learning plans provide effective guidance, while the use of learning methods and technology integration increases student engagement. Teachers demonstrate the ability to assess learning outcomes according to the Independent Curriculum, with reflection and improvement activities. Training and collaboration between teachers create a creative environment. Even though there were obstacles, teachers managed to overcome them with effective strategies, and the Merdeka Curriculum succeeded in inspiring students to learn independently and critically.

**Keywords:** Teacher Ability, Implementation of the Independent Curriculum

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Montasik, meliputi tahapan input, proses, dan output. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian berupa Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Montasik. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, responden menyampaikan harapan positif terhadap Kurikulum Merdeka, menekankan keinginan untuk konsistensi implementasi guna mengurangi beban administratif guru. Harapan juga mencakup peningkatan karakter, kreativitas, dan prestasi siswa, serta pentingnya pelatihan rutin bagi guru. Sekolah berhasil mengembangkan kompetensi kunci dengan memahami, mengimplementasikan, dan menilai Kurikulum Merdeka. RPP berbasis kurikulum memberikan panduan efektif, sementara penggunaan metode pembelajaran dan integrasi teknologi meningkatkan keterlibatan siswa. Guru-guru menunjukkan kemampuan menilai hasil belajar sesuai Kurikulum Merdeka, dengan kegiatan refleksi dan perbaikan. Pelatihan dan kolaborasi antar guru menciptakan lingkungan kreatif.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Implementasi Kurikulum Merdeka

---

**How to Cite:** Nazariana., Akmaluddin., & Kasmini, L. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mendukung Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 795-806. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.833>

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2021, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum 2021 atau yang lebih dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang lebih holistik, kreatif, dan inovatif melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru menjadi sangat penting karena guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerjasama. Kurikulum Merdeka merupakan prasyarat yang memberikan kepercayaan penuh kepada guru dalam inovasi dan kreativitas, tidak hanya menerima perintah dari atasan (Muslikah, 2023). Inovasi dan kreativitas yang merupakan inti dari kemandirian belajar merupakan prasyarat yang memberikan keyakinan penuh kepada guru dan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar secara maksimal di bawah bimbingan guru. Oleh karena itu, kebijakan belajar mandiri dapat dipahami sebagai kebebasan guru dan siswa untuk berpikir, berkreasi, berinovasi dan berimprovisasi sesuatu yang lebih bermakna.

Pencanangan kebijakan kebebasan belajar, Mendikbud Nadiem Makarim berpendapat bahwa semua guru harus berpikir mandiri karena jika hanya pendidikan yang dikendalikan maka pembelajaran tidak akan terjadi. baik siswa maupun guru (Pawero et al., 2022). Padahal, pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk mendukung belajar mandiri, antara lain: Selain itu, pendidikan peningkatan karakter (PPK) menekankan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, toleransi, kemandirian dan saling menghargai. Selain itu, kreativitas, inovasi dan rasa ingin tahu dikembangkan melalui membaca di Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Guru juga dilatih untuk menerapkan pembelajaran yang positif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) (Rafikasari et al., 2021). Jadi konsep belajar mandiri sebenarnya bukanlah konsep baru, melainkan amplifikasi dari konsep-konsep yang telah terprogram sebelumnya.

Merdeka Belajar dapat diartikan sebagai situasi belajar yang positif dan menyenangkan, dimana siswa bebas memilih untuk belajar dari sumber yang berbeda dan terbebas dari tekanan (Yulianti et al., 2022). Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara dari Diknas sebelumnya. Sekolah harus menjadi 'student parks of learning agar' nantinya bisa membuat taman siswa. Dalam pembelajaran mandiri, guru tidak hanya sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan kenyamanan belajar bagi siswa, harus dirancang bermakna dan menyenangkan. Namun, dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam mendukung

penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik.

Peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain pelatihan, workshop, dan mentoring. Guru perlu dilatih untuk memahami dan mengaplikasikan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran kooperatif. Selain itu, guru juga perlu mampu merancang dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain pelatihan, workshop, dan mentoring, peningkatan kemampuan guru juga dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum lokal yang sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Dengan mengembangkan kurikulum lokal, guru dapat lebih mudah mengadaptasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

Peningkatan kemampuan guru dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan kemampuan guru dalam mendukung penerapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik yang berkualitas dan berdaya saing serta mampu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Satori (2017: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Kurnianingsih, 2023).

Menurut (Sukmadinata, 2010), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses peningkatan kemampuan guru dalam mendukung penerapan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Montasik. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Paparan hasil wawancara ini adalah paparan hasil wawancara dengan 5 guru SMP Negeri 1 Montasik yakni Responden 1,2,3,4 dan 5 dengan 8 pertanyaan wawancara yang sudah disiapkan oleh peneliti,

### **Pertanyaan 1: ” Apa pandangan Anda tentang kurikulum merdeka dan bagaimana Anda menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Montasik?”**

- Responden 1: Kurikulum yg sangat menarik dimana guru harus berusaha mengajar sesuai dg minat dan kemampuan peserta didik, saya menerapkannya sudah dari semester lalu dg modul dan bahan ajar interaktif
- Responden 2: Kurikulum merdeka adalah kurikulum yg pembelajarannya berpihak pada siswa,pembelajaran yang berdasarkan kuadrat alam dan kodrat zaman.cara saya terapkan pada pembelajaran yaitu menuntun anak dalam belajar berdasarkan bakat dan minat masing- masing.
- Responden 3: Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang berubah dengan kurikulum 2013 dan pembelajaran berpihak pada anak.
- Responden 4: Kurikulum merdeka memfasilitasi semua kebutuhan belajar anak yg berbeda beda. Kurikulum merdeka mendorong sekolah, guru, dan orang tua menciptakan lingkungan belajar yang positif. Menerapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan membangun komunikasi yang intens dengan orang tua siswa.
- Responden 5: Pandangan saya terkait Kurikulum Merdeka sangat positif karena memberikan ruang lebih besar bagi guru dan sekolah untuk mengkreasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**Pertanyaan 2: "Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas? Bagaimana Anda mengatasinya?"**

Responden 1: Kurangnya minat belajar siswa serta bahan ajar yang levelnya terlalu tinggi sehingga peserta didik agak susah memahami pelajaran

Responden 2: Kendalanya saya sebagai guru matematika, dalam pembelajaran matematika kurangnya minat siswa dalam belajar terutama matematika, maka saya mengatasinya dengan saya harus belajar lebih giat lagi untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan bisa meningkatkan minat belajar siswa.

Responden 3: Kendalanya anak2 kurang minat dalam belajar. Cara mengatasinya guru lebih giat lagi memperhatikan siswa supaya anak2 lebih mudah menerima pembelajaran dan juga guru harus aktif dan berinovatif sehingga siswa lebih menarik dalam belajar .

Responden 4: Tidak ada masalah yang berarti.

Responden 5: Guru mungkin memerlukan pelatihan dan dukungan lebih lanjut untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih terbuka dan kontekstual.

**Pertanyaan 3: "Bagaimana Anda meningkatkan kemampuan diri dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka? Apa yang telah Anda lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Anda dalam menerapkan kurikulum merdeka?"**

Responden 1: Mengikuti berbagai jenis diklat baik fungsional maupun teknis dan mempersiapkan modul ajar yang relevan.

Responden 2: Cara saya meningkatkan kemampuan diri yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop, baik secara daring maupun luring, yang sudah saya lakukan yaitu mengikuti pelatihan di PMM, dan saya juga mengikuti pendidikan calon guru penggerak angkatan 9.

Responden 3: Dengan mengikuti pelatihan dan seminar2.

Responden 4: Mengikuti pelatihan baik secara daring ataupun luring, belajar di youtube, instagram, membaca jurnal dan berdiskusi dengan teman guru lainnya.

Responden 5: Baca literatur, artikel, dan buku terkait Kurikulum Merdeka untuk memperdalam pemahaman diri tentang konsep dan tujuan kurikulum ini. Sumber-sumber ini dapat membantu saya mengidentifikasi pendekatan terbaik untuk mengimplementasikannya. Selain itu, Bergabung dengan komunitas pendidikan baik secara online maupun offline untuk berbagi pengalaman dan belajar dari praktisi pendidikan lainnya. Diskusi dan kolaborasi dapat

membantu memperkaya wawasan Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

**Pertanyaan 4: ”Bagaimana Anda mengintegrasikan pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan konteks lokal dan budaya siswa di SMP Negeri 1 Montasik?**

Responden 1: Tetap melakukan berbagai kegiatan yang mendukung toleransi serta adat istiadat yg berlaku setempat

Responden 2: Pada pembelajaran p5 memperkenalkan anak - anak dengan kearifal lokal atau memperkenalkan budaya-budaya yang ada di aceh besar.

Responden 3: Pada pembelajaran P5 kami sering melakukan keaktifan siswa untuk membperkenalkan makanan<sup>2</sup> tradisional dan lain sebagainya

Responden 4: Memberikan contoh yang dekat dengan lingkungan peserta didik.

Responden 5: Identifikasi nilai-nilai dan tradisi lokal yang relevan dengan kurikulum yang diajarkan. Pastikan bahwa materi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan dan menghormati nilai-nilai tersebut. disamping itu, Gagasan proyek-proyek pembelajaran berbasis proyek yang terkait dengan kebutuhan atau tantangan di komunitas setempat. Ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih nyata tetapi juga memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

**Pertanyaan 5: ” Apa strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan kolaborasi dan koordinasi antara guru dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum merdeka?”**

Responden 1: Berkolaborasi dalam menyusun rancangan pembelajarana dan membantu sesama guru bila diperlukan.

Responden 2: Strategi sering berbagi pengalaman dalam proses belajar mengajar dikelas.yaitu bisa juga melihat guru mengajar dan merefleksinya,begitu juga sebaliknya.

Responden 3: Kami berkolaborasi dalam menyusun modul pada pembelajaran P5.

Responden 4: Saling berdiskusi dan bertukar informasi

Responden 5: Selenggarakan workshop dan pelatihan bersama untuk guru-guru baru dan yang sudah berpengalaman. Fasilitasinya dapat melibatkan ahli pendidikan atau praktisi yang berkompeten dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Bentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari guru-guru berpengalaman dari berbagai mata pelajaran. Tim ini dapat bertanggung jawab untuk merancang dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, dan Gunakan platform kolaborasi online untuk memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan berbagi sumber daya antara guru. Ini

dapat mencakup penggunaan forum online, grup diskusi, atau platform kolaborasi khusus untuk guru.

**Pertanyaan 6: ” Bagaimana Anda mengevaluasi hasil pembelajaran siswa dalam kurikulum merdeka? Apakah ada sistem evaluasi khusus yang digunakan di SMP Negeri 1 Montasik?”**

Responden 1: Belum ada sistem evaluasi khusus bagi siswa namun untuk pengisian rapor kami sudah menerapkan rapor merdeka.

Responden 2: Cara mengevaluasinya yaitu saya melihat prosesnya anak- anak dalam belajar, baik dalam diskusi.

Responden 3: Memberikan tes setiap pembelajaran berakhir. Tidak

Responden 4: Sesuai dengan panduan asesmen Kurikulum merdeka. Tidak ada sistem evaluasi khusus dari sekolah.

Responden 5: Mengintegrasikan penilaian formatif sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Ini melibatkan evaluasi yang terus-menerus selama pembelajaran untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Menilai hasil proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan siswa bekerja bersama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Evaluasi dapat mencakup pencapaian tujuan proyek, kemampuan berkolaborasi, dan inovasi yang ditunjukkan oleh siswa. Menggunakan ujian formatif untuk memberikan umpan balik selama pembelajaran dan ujian sumatif untuk menilai pemahaman akhir siswa pada akhir suatu periode. Ujian harus dirancang untuk mencakup berbagai tingkat kognitif dan jenis pertanyaan.

**Pertanyaan 7: ”Bagaimana dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Montasik? Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan penerapan kurikulum merdeka?”**

Responden 1: Sangat aktif dalam mengawasi serta ikut terlibat dalam memberi saran masukan dan menyusun strategi pembelajaran bahkan kurikulum

Responden 2: Dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka, karena pembelajarannya lebih aktif siswa dan guru sebagai fasilitornya saja. upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu menyarankan semua guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Responden 3: Dukungan dan pengawasan dari pengawas sekolah selalu ada dalam penerapan kurikulum merdeka. Ada

Responden 4: Ada

Responden 5: Menyelenggarakan sosialisasi guru-guru guna memperkenalkan mereka pada prinsip-prinsip dan strategi penerapan Kurikulum Merdeka. Ini mencakup pembahasan konsep, pendekatan pembelajaran, dan bagaimana mengintegrasikan konteks lokal serta Membentuk tim pengembangan kurikulum yang terdiri dari staf pendidik yang berkompeten dan berpengalaman. Tim ini bertanggung jawab untuk merancang, mengembangkan, dan memantau implementasi kurikulum secara keseluruhan.

**Pertanyaan 8: "Bagaimana peran teknologi dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Montasik? Apakah ada fasilitas dan sumber daya yang tersedia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Montasik?"**

Responden 1: Sudah memadai fasilitas tersedia namun masih harus ada peningkatan dalam beberapa aspek seperti perawatan serta keamanan

Responden 2: Peran teknologi di SMP N 1 Montasik,fasilitasnya ada yaitu adanya laboratorium komputer dan jaringan internetnya juga ada.

Responden 3: Peran teknologi dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka sangat mendukung kerjasama. Ada.

Responden 4: Sangat berperan tapi tetap disesuaikan dengan kebutuhan murid. Untuk infocus dan laptop sudah memadai, tetapi untuk jaringan wifi masih bermasalah karena tidak sampai ke semua ruang ruang kelas.

Responden 5: Pandangan saya terkait Kurikulum Merdeka sangat positif karena memberikan ruang leMastikan ketersediaan perangkat teknologi seperti komputer, laptop, tablet, atau perangkat pintar lainnya untuk guru dan siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses sumber daya pembelajaran online, platform kolaborasi, atau aplikasi pendidikan. Menggunakan platform pembelajaran online yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Platform ini dapat mencakup sistem manajemen pembelajaran (LMS), forum diskusi, dan alat kolaborasi virtual.

**Pertanyaan 9: " Apa harapan Anda untuk penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Montasik ke depannya? Apa upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Montasik?"**

Responden 1: Harapannya agar kurikulum ini terus diterapkan jangan sebentar2 ganti kurikulum, sebagai guru sangat kewalahan kalau harus gonta ganti kurikulum karena banyak administrasi yang harus di susun ulang sehingga guru tidak fokus pada kemampuan belajar karena beban administrasi, semoga kedepannya

minimal dua bulan sekali bisa di upayakan pelatihan penerapan kurikulum merdeka.

- Responden 2: Harapan saya dengan menerapkan kurikulum merdeka, siswa mempunyai karakter yang baik dan juga dapat meningkatkan prestasinya, siswa dapat aktif dan kreatif, karena kurikulum merdeka yaitu pembelajaran yang berpihak pada siswa, pembelajaran yang berdasarkan kodrat zaman
- Responden 3: Harapan kurikulum kedepan tidak diganti2 lagi .supaya anak mudah dalam menerapkan pembelajaran dan juga guru tidak kebingungan setiap tahun diganti2 kurikulum.
- Responden 4: Harapannya kepek, guru dan tendik dapat bekerjasama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kepek, Guru dan Tendik harus memberikan contoh yang baik khususnya dari segi ucapan, sikap dan tingkah laku agar karakter profil pelajar pancasila dapat muncul pada peserta didik.
- Responden 5: Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, termasuk pencapaian tujuan pembelajaran, respons siswa, dan perubahan dalam metode pengajaran. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan atau peningkatan. Mendorong kolaborasi antara guru-guru di SMP Negeri 1 Montasik untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan strategi terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pertukaran ini dapat memperkaya pemahaman dan pendekatan pembelajaran.

## **DISKUSI**

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas, maka pembahasan hasil penelitian antara lain berdasarkan hasil wawancara, para responden memiliki harapan positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka menyuarakan keinginan agar kurikulum ini dapat tetap konsisten diterapkan tanpa sering berganti, sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun ulang administrasi dan dapat fokus pada kemampuan belajar siswa. Harapan tersebut mencerminkan kebutuhan akan stabilitas dalam kurikulum untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif. Selain itu, harapan untuk peningkatan karakter siswa, kreativitas, dan prestasi akademis juga menjadi tema utama, menggambarkan aspirasi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas. Para responden juga menyoroti pentingnya pelatihan rutin dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk memastikan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikannya. Kesimpulannya,

harapan-harapan ini mencerminkan keinginan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang stabil, berkualitas, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mengembangkan kompetensi kunci dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan baik, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting dalam memandu proses pembelajaran, memberikan dampak positif pada perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga telah berhasil diterapkan, memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Guru-guru tersebut mampu melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum Merdeka, mencerminkan kemajuan dan pencapaian siswa dengan lebih akurat. Kegiatan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pelatihan dan pengembangan diri yang terkait dengan Kurikulum Merdeka, para guru mampu memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka secara terus-menerus. Kolaborasi yang kuat antar guru dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan beragam. Selain itu, guru-guru berhasil mengatasi kendala yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan strategi yang efektif. Yang tidak kalah penting, guru-guru berhasil menginspirasi siswa untuk belajar secara mandiri dan kritis melalui pendekatan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran holistik tentang kesuksesan dan tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, menciptakan diskusi yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden, yang merupakan pihak terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka, memiliki harapan positif terhadap pendekatan ini. Harapan untuk konsistensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka mencerminkan kebutuhan akan stabilitas dalam kurikulum, memungkinkan guru fokus pada kemampuan belajar siswa tanpa kendala administratif. Selain itu, harapan untuk peningkatan karakter siswa, kreativitas, dan prestasi akademis menegaskan aspirasi untuk memberikan pengalaman pendidikan yang berkualitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa SMP Negeri 1 Montasik berhasil mengembangkan kompetensi kunci dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Para guru tidak hanya memahami konsep dan tujuan kurikulum ini dengan baik, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam praktik sehari-hari. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan kemampuan guru melakukan penilaian serta evaluasi hasil belajar mencerminkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran menjadi integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sementara pelatihan dan pengembangan diri terkait kurikulum mendukung pembaruan pengetahuan dan keterampilan guru. Kolaborasi antar guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif dan beragam. Guru berhasil mengatasi kendala yang muncul dengan strategi yang efektif, menunjukkan adaptabilitas mereka terhadap tantangan. Lebih lanjut, mereka berhasil menginspirasi siswa untuk belajar mandiri dan kritis melalui pendekatan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini memberikan gambaran positif tentang penerapan Kurikulum Merdeka, namun juga mengidentifikasi beberapa area yang dapat ditingkatkan. Perlu adanya terus-menerus pelatihan, dukungan teknologi, dan pembaruan kurikulum yang konsisten untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan kualitas pendidikan di masa depan.

## REFERENSI

- Kurnianingsih, E. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(5), 375–383. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i5.527>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Muslikah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smpn 281 Jakarta. *Repository Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 31–41.
- Pawero, A. M. D., Luma, M., Danial, Z. T., & Salim, A. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Pondok Pesantren. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.278>
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Pakem) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232–3241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4384>
- Sukmadinata. (2010). Metode penenelitian pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*, 20(5), 40–43. [https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)